

MENYIAPKAN GENERASI Z YANG BERKARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ERA SOCIETY 5.0

Dewa Ayu Alit Riska Dewi¹ , Wayan Liana Kori Andriani² , Putu Tania Dewi
Yanti³, Ruli Anto S.Pd, M.Pd⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Hukum
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstrak

Undang-undang (UU) No.20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak atau karakter, masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa kita, seperti: meningkatnya dekadensi moral, etika.sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti mencontek, suka bolos, suka mengambil barang milik orang lain, serta berbagai persoalan lainnya yang mengarah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Generasi Z

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih sehingga mampu mempengaruhi proses belajar mengajar, baik pada media, alat peraga, sumber belajar ataupun lainnya. Hal ini sangat mempengaruhi peran dari kepala sekolah dan guru yang profesional dalam menyiapkan siswa generasi Z, mulai dari peran

kepala sekolah sebagai pendidik, pengajar, administrasi, supervisor dan juga kemampuan mengembangkan guru, kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan, dan guru dalam penguasaan materi, keterampilan dalam menggunakan multimetode pembelajaran sebagai solusi terbaik untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui sekolah.

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, dan implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan kesatuan dari adanya proses pembelajaran itu sendiri, sehingga perlu sekali adanya suatu terobosan yang jitu untuk meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan meningkatkan manajemen berbasis sekolah. School Improvement yang dipandang sebagai solusi terbaik untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui sekolah. Selanjutnya peran dari leadership dalam school improvement juga sangat besar, karena walau bagaimanapun, arah suatu perbaikan sekolah dipengaruhi oleh pola dari leadership.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan pendidikan karakter yang berwawasan mutu terpadu, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan grand design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (Spiritual and emotional development), Olah Pikir (intellectual development), Olah Raga dan Kinestetik

(Physical and kinesthetic development), dan Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creativity development). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada grand design tersebut.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dengan pendekatan konsep pendidikan karakter. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, buku dan referensi lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data adalah proses dengan mengakses data, mengorganisir, menyortir, mengkategorikan dan mengelompokkan studi dokumentasi yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan tujuan mengurangi pengumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui deskripsi yang logis dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia

Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 memuat cita-cita pendidikan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan itu, harkat dan martabat seluruh warga negara akan dapat terwujud. Salah satunya dengan adanya sekolah dan sistem sekolah sebagai suatu lembaga sosial dan pendidikan dipilih dan ditempatkan diantara sistem kelembagaan yang telah ada. Menurut Suyata (1998), fungsi utama sekolah awalnya adalah pengajaran namun dalam perkebangannya sekolah berfungsi majemuk dengan pendidikan sebagai intinya, persoalan jumlah dan siapa yang perlu memperoleh pendidikan kiranya cukup jelas, yaitu semua rakyat pembentuk bangsa kita. Sedangkan yang perlu dipikirkan dan diusahakan adalah kualitas pendidikan atau mutu kecerdasannya, serta cara mencapainya merupakan implikasi pesan utama cita-cita yang diletakkan oleh pendiri Republik Indonesia dan pengisahan pesan tersebut perlu dicari, dikaji

dan dikembangkan. Memasuki abad ke 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Menurut Tilaar, bukan saja bagi para profesional, juga bagi masyarakat luas pun terdapat suatu gerakan yang menginginkan adanya perubahan sekarang juga dalam hal usaha peningkatan mutu atau mutu pendidikan. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negaranegara lain. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menyeimbangkan ilmu pengetahuan (iptek) dengan ilmu agama (imtak), sehingga Individu memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter ini sangat dihargai dan tentu berguna serta tidak akan sia-sia. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kalau sudah dipahami, maka nilai-nilai pancasila mudah dikembangkan.

Perlu kita sadari bahwa pendidikan dalam membangun umat, menempati posisi yang sangat strategis. Dan perlu kita hayati bersama bahwa pendidikan merupakan kunci masa depan bangsa kita. Pendidikan berkarakter harus berjalan secara baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Persiapan dengan mewariskan budaya dan karakter bangsa yang telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dengan kata lain,

peserta didik akan selalu bertindak, bersikap yang mencirikan budaya dan karakter bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas, “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan berkarakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Dalam mengembangkan pendidikan karakter, kesadaran akan siapa dirinya dan kepedulian terhadap kemajuan bangsa akan terasa teramat penting.

Karakteristik Generasi Z

Menurut Tapscottdalam Islami (2016), generasi Z adalah golongan yang dilahirkan tahun 1998 hingga 2009. Generasi Z adalah generasi teknologi. Mereka telah mulai mengenal internet dan web seiring dengan usia mereka sejak mereka masih kecil. Generasi Z telah dikenalkan dengan dunia laman sosial sejak kecil. Generasi Z adalah orang yang lahir ketika teknologi telah menguasai dunia, oleh karena itu generasi ini dikenal sebagai the silent generation, generasi senyap dan generasi internet. Generasi Z, disebut juga Generation atau generasi internet (Putra, 2016).

Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (multi tasking) seperti: menjalankan sosial media menggunakan ponsel, browsing menggunakan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil generasi ini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian. Bahkan, kemampuan teknologi mereka seakan bawaan dari lahir. Ketika platform seperti Facebook dan Twitter pertama kali keluar, millennial dan generasi yang lebih tua menggunakannya tanpa memikirkan dampak. Seiring waktu, mereka menyadari bahwa mengumbar hidup di mata publik dapat dengan mudah menghantui mereka. Generasi Z telah belajar dari kesalahan-kesalahan tersebut dan memilih platform yang lebih bersifat privasi dan tidak permanen.

Generasi Z dikenal lebih mandiri daripada generasi sebelumnya. Mereka tidak menunggu orangtua untuk mengajari hal-hal atau memberi tahu mereka bagaimana membuat keputusan. Apabila diterjemahkan ke tempat kerja, generasi ini berkembang untuk memilih bekerja dan belajar sendiri. Tanpa diragukan lagi, generasi Z akan menjadi generasi yang paling beragam yang memasuki lapangan kerja dalam sejarah Amerika Serikat. Mereka terdiri dari berbagai bagian dari kelompok ras atau etnis minoritas. Mereka juga dibesarkan untuk lebih menerima dan menghormati lingkungan dibanding generasi orang-orang sebelumnya. Generasi Z menempatkan uang dan pekerjaan dalam daftar prioritas. Tentu saja, mereka ingin membuat perbedaan, tetapi hidup dan berkembang adalah lebih penting.

Dill (2015) mengemukakan bahwa Forbes Magazine membuat survei tentang generasi Z di Amerika Utara dan Selatan, di Afrika, di Eropa, di Asia dan di Timur Tengah. 49 ribu anak-anak ditanya. Atas dasar hasil itu dapat dikatakan bahwa generasi Z adalah generasi global pertama yang nyata.. Smartphone dan media sosial tidak dilihat sebagai perangkat dan platform, tapi lebih pada cara hidup. Kedengarannya gila, tapi beberapa penelitian mendukung klaim ini. Sebuah studi oleh Goldman Sachs menemukan bahwa hampir setengah dari Gen Zers terhubung secara online selama 10 jam sehari atau lebih. Studi lain menemukan bahwa seperlima dari Z Gen mengalami gejala negatif ketika dijauhkan dari perangkat smartphone mereka. Cepat merasa puas diri bukanlah sebuah kata yang mencerminkan generasi Z. Sebanyak 75% dari Gen Z bahkan tertarik untuk memegang beberapa posisi sekaligus dalam sebuah perusahaan, jika itu bisa mempercepat karier mereka. Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan merek, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka. Bangkitnya generasi Z juga akan menimbulkan tantangan baru bagi praktek manajemen dalam organisasi, khususnya bagi praktek manajemen sumber daya manusia.

Menyiapkan Generasi Z yang berkarakter

Lembaga pendidikan atau sekolah saat ini sedang dipenuhi generasi Z, kesadaran pengelola sekolah (kepala sekolah, guru dan karyawan) untuk menghadapi generasi Z menjadi sangat penting. Karena sekolah merupakan salah satu institusi yang dipercaya untuk menyiapkan generasi dimasa yang akan datang. Jika sekolah tetap menerapkan model pembelajaran persis 10 tahun lalu dengan tidak memperhatikan perkembangan zaman, bisa diyakini generasi Z ini tidak akan terdidik dengan baik. Lalu apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mendidik generasi Z agar selain pandai dalam teknologi juga memiliki karakter yang baik. Pertama memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu karakteristik Generasi Z akan produktif jika tetap terhubung internet dan media sosial. Karenanya sekolah harus memasukan nilai-nilai karakter yang baik dalam memanfaatkan teknologi ini sebagai media pembelajaran agar peserta didik produktif dalam teknologi namun tetap menjaga nilai karakter yang dimiliki setiap peserta didik.

Pengawasan terhadap penggunaan smartphone dalam pembelajaran adalah salah satu contoh penjagaan dan memanfaatkan teknologi agar siswa tetap produktif namun tetap menjaga karakter yang dimiliki. Pembelajaran melalui sosial media tetap harus dikembangkan sekolah namun dengan pengawasan. Karena pada anak generasi Z cenderung aktif disosial media maka kita harus lebih bijak memanfaatkan sosial media sebagai tempat belajar dan menjaga agar tidak melenceng dari norma yang ada, contohnya saja membuat grup belajar dari Facebook, WhatsApp, dan sebagainya tetapi dari guru ada yang masuk dalam grup tersebut dan penilaian tidak hanya sekedar dari hasil siswa tapi juga memasukan unsur karakter baik kejujuran, kata yang sopan atau kerja sama dalam indicator penilaian, sehingg adengan sosial media tersebut dapat belajar dimana saja dan kapan saja, guru juga dapat mengawasi siswa dimana saja dan kapan saja. Kedua metode pembelajaran. Generasi Z adalah generasi yang nyaman bekerja dalam dunia global.

Dalam alam pikiran mereka sudah banyak informasi yang mereka dapatkan. Dalam otaknya terlalu banyak variable-variable yang harus mereka hubungkan.

Tugas sekolah adalah memberikan mereka bekal untuk menghubungkan antar variable tersebut bahkan memfilter variable-variable yang tidak bermanfaat bagi kehidupannya, juga tetap mengingatkan akan karakter yang akan selalu dipakai peserta didik seumur hidupnya.

Metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai objek sudah tidak mampu lagi untuk mendidik generasi Z. Guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran Higher Order Thingking Skill (HOTS) yang dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dimana siswa diajarkan untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, berpikir kreatif dan diberi soal yang memberikan peluang peserta didik untuk menghubungkan berbagai variable yang ada didalam soal dan menganalisa solusinya. Model pembelajaran Lower Order Thingking Skill (LOTS) yang mengandalkan hafalan atau soal yang langsung menerapkan rumus tanpa perlu berpikir lebih lanjut harus mulai dikurangi di sekolah.

Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menyeimbangkan ilmu pengetahuan (iptek) dengan ilmu agama (imtak), sehingga Individu memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kalau sudah dipahami, maka nilai-nilai pancasila mudah dikembangkan. Dan itu berlaku bagi generasi z yang mahir dalam teknologi, peserta didik yang hebat adalah yang mampu menguasai dunia dengan kemampuan dan akhlaknya. Perlu kita sadari bahwa pendidikan dalam membangun umat, menempati posisi yang sangat strategis. Dan perlu kita hayati bersama bahwa pendidikan merupakan kunci masa depan bangsa kita. Pendidikan berkarakter harus berjalan secarabaik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Pendidikan karakter bangsa diarahkan pada upaya mengembangkan nilai-nilai yang mendasari suatu kebajikan sehingga menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan Pendidikan karakter yang

berhasil diterapkan akan menghasilkan nilai-nilai, yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta bertanggung jawab. Sesuai uraian tersebut, maka keluaran institusi pendidikan atau lembaga sekolah seharusnya mampu menghasilkan orang-orang yang pandai dan baik dalam arti yang luas, dimana pendidikan untuk membuat anak pandai dan juga mampu menciptakan nilai-nilai luhur sesuai dengan karakter bangsa dan bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada. Sehingga penting kiranya menanamkan nilai-nilai luhur atau karakter dimulai sejak usia sekolah dasar/dini agar peserta didik sudah memiliki payung dalam menantang perubahan zaman baik dari teknologi ataupun kemajuan zaman yang semakin.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ruli Anto, S.Pd, M.Pd selaku Dosen mata kuliah Pendidikan Karakter dan juga Dosen Pembimbing dalam pembuatan artikel ilmiah ini.
2. Terimakasih untuk anggota yang sudah bekerja sama dalam menyusun artikel ilmiah ini.
3. Terimakasih yang spesial untuk semua member EXO yang sudah memberikan semangat melalui lagu yang selalu penulis dengarkan selama mengerjakan karya tulis ilmiah dan memotivasi untuk selalu memberikan yang terbaik dalam meraih impian
4. Last but not least, untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang

membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

fitriyani, p. (2020). pendidikan karakter bagi generasi z. 16-23